

TARIF PARKIR DI JEPANG MAHAL

Transportasi Umum Jadi Pilihan Utama

SEPERTI negara maju lainnya, Jepang telah membangun infrastruktur transportasi umum yang super nyaman, canggih, murah, praktis, dan terkoneksi dengan kendaraan transportasi lain dan pusat perbelanjaan/mal. Penumpang kereta, kaum periente hingga rakyat jelata, mendapat kesempatan dan kenyamanan sama.

Tidak ada sekat-sekat kelas sosial yang tajam dalam transportasi umum di Jepang. Bahkan, kaum difabel berkursi roda atau tuna netra pun mendapatkan layanan istimewa oleh petugas, mulai diantar masuk lift, peron dan dibantu masuk ke dalam kereta dengan papan sambil berlutut. Demikian pula sesampai tujuan, penumpang difabel sudah disambut ramah oleh petugas stasiun di peron di depan gerbong.

Di perpektur tertentu, warga

manula juga mendapat subsidi kartu kereta untuk berkendara dalam kota. Sungguh fasilitas yang humanis, memanusiakan manusia, melayani dengan hati, dan tanpa basa basi. Tidak mengherankan jika kereta dan bus adalah pilihan utama berkendara harian untuk bekerja dan sekolah (meskipun sebagian dari mereka punya mobil di rumah). Orang tua di Jepang sudah biasa melepas anak-anak mereka mulai sekitar usia 6 tahun untuk berkereta sendiri. Bagi

mereka, kereta dan bus umum adalah solusi pertama yang paling aman untuk menghindari macet.

Transportasi umum yang sangat nyaman bukanlah satu-satunya cara pemerintah negri 'Matahari Terbit' mengatasi kemacetan jalan raya. Di samping <P>keberadaan mobil untuk berbagai keperluan tetap juga dibutuhkan. Karena itu, keberadaan <P>Car Share<P> atau 'mobil milik bersama' menjadi bisnis anyar yang menjanjikan.

'Mobil' milik bersama' adalah layanan mobil umum via aplikasi yang kini semakin naik daun dan diburu penggunanya. Mobil kinclong berbagai merek itu terlihat terajar rapi di parkir umum di berbagai tempat diseluruh pelosok negeri, bisa dipakai siapa saja. Dengan cara mendekatkan kartu anggota ke kaca mobil, maka semua pintu akan secara otomatis terbuka dan mobil siap digunakan tanpa ribet. Layanan sewa mobil canggih ini konon diyakini mampu mengurangi jumlah kendaraan pribadi di jalan yang menyebabkan kemacetan.

Masyarakat kelas menengah dan pekerja akan berpikir dua kali untuk memiliki mobil pribadi. Di samping perawatannya mahal, biaya parkir sungguh fantastis. Parkir umum untuk mobil di Tokyo, misalnya, dibandrol mulai kurs Rp 50 ribu hingga Rp100 ribu per jam tergantung lokasi. Bahkan, di daerah Ginza, mereka mematok harga parkir kurs Rp 212 ribu per jam. Untuk parkir harian, di daerah itu bisa mencapai lebih Rp 500 ribu per 24 jam. Biasanya tarif premium yang mahal itu di dalam mal atau area pertokoan atau kantor yang strategis. Jangankan biaya parkir mobil, biaya parkir sepeda pun mahal. Sebagai gambaran, biaya parkir sepeda ontel di Jepang setengah hari (12 jam) saja bisa dibandrol mulai 100 yen (Rp 13.300 ribu) hingga 700 yen (Rp 93 ribu) tergantung lokasi. Mal tetap tempat parkir termahal kendaraan apapun.

Di Jepang, <P>Times<P> adalah salah satu perusahaan yang sangat sigap menangkap peluang bisnis ini. Meskipun sebenarnya di Eropa dan Amerika bisnis mobil bersama ini bukan hal baru. Prancis dan Jerman misalnya, sudah lama mengenalkan mobil bersama sebagai 'cara memiliki mobil' secara praktis, efisien dan



KR-Istimewa

Petugas stasiun kereta api membawa papan untuk membantu kaum difabel.

biaya yang sangat murah. Terbatasnya lahan membuat banyak hunian di Eropa dan Jepang umumnya tidak menyediakan tempat parkir untuk para penghuni apartemen. Kalau pun ada, sewa slot parkir mobil di apartemen sekitar kurs Rp 4-5 juta per bulan. Tarif parkir yang mencekik leher baik di apartemen maupun di parkir umum ini, memang menjadikan care share sebagai alternatif yang cerdas. Sebab, 'pemilik' mobil tak harus menyewa slot parkir jika dia tinggal di apartemen, tidak harus bayar

pajak, perawatan, bensin, dan menggunakannya saat memang memerlukan, sesuai kebutuhan saja. Times mematok biaya sewa hanya 220 yen per 15 menit atau sekitar Rp 117 ribu per jam, itu sudah termasuk bensin dan asuransi. Pembayaran pun bisa melalui kartu kredit atau debit. Untuk ukuran masyarakat Jepang, tarif tersebut sangatlah murah. Syaratnya, tentu saja mempunyai SIM yang berlaku di Jepang dan memahami aturan lalu lintas yang berlaku di 'Negri Sakura'.

Bandingkan di Hamburg Jerman. Salah satu operator Car Share itu bernama 'Car2go' yang juga mengincar pasar kaum milenial. Sebagaimana Times Car Share di Jepang, Car2go mempunyai tarif luar biasa murah. Perusahaan ini membandrol 0,09 euro per menit atau sekitar Rp 91.800 per jam, bisa dipakai ke mana saja oleh pelanggannya yang sebagian besar adalah anak muda. Bahkan, Times di Jepang semakin moncer dan memberikan iming-iming diskon selama 60 menit free untuk pemakaian selanjutnya jika pelanggan mencuci mobilnya setelah dipakai. Tentu saja ini kesempatan tak disia-siakan oleh kaum muda Jepang yang umumnya tidak berkantong tebal. Stategi ini rupanya cukup membantu mengendalikan pertumbuhan jumlah mobil di jalan raya dan mengurangi kemacetan. Apakah tidak takut dicuri dan tidak kembali? Tenang saja, ada GPS yang terhubung satelit dan data member yang mudah dikoneksikan untuk laporan kepolisian jika hal terburuk terjadi. Namun, kemungkinan itu kecil terjadi di Jepang. Sebab, di negri para Shogun ini, menjaga kejujuran artinya menjaga harga diri dan marwah pribadi. (Cahyaningrum Dewojati dan Wachid Effendi)



KR-Istimewa

Mobil 'milik bersama' sedang digandrungi masyarakat Jepang.



KR-Istimewa

Anak-anak dibiasakan mandiri dan memakai transportasi umum sejak dini.

OLAHRAGA

MENUJU OLIMPIADE TOKYO

'The Daddies' Tetap Berpeluang

JAKARTA (KR) - Pasangan ganda putra unggulan kedua asal Indonesia, Hendra Setiawan/Mohammad Ahsan (*The Daddies*) tergabung di Grup D cabor bulutangkis Olimpiade Tokyo 2020. Meski di grup berat, mereka tetap optimis.

Di Grup D, *The Daddies* akan bertemu ganda putra nomor Malaysia, Aaron Chia/Soh Woi Yik, Choi Sol Gyu/Seung Jae (Korea), dan pasangan Kanada (Jason Anthony Ho-Shue/Nyl Yakura).

"Setelah melihat hasil undian, saya rasa memang cukup berat. Tapi masih ada peluang. Semua pasangan di grup ini memiliki kans yang sama untuk lolos ke babak selanjutnya, tinggal bagaimana nanti di lapangan dan kesiapannya," kata MAhsan dirilis PP PBSI.

The Daddies tercatat unggul 6-1 atas Aaron/Soh dan tertinggal 1-3 dari Choi/Seo. Sedangkan dengan pasangan Jason/Nyl, Hendra/Ahsan belum pernah bertemu. Berkaca pada statistik tersebut, *The Daddies* mengatakan semua lawan harus diwaspadai. "Di Olimpiade, semua lawan harus diwaspadai. Yang non-unggulan pun bisa mengalahkan yang unggulan. Jadi kami harus siap dari awal," ujar Hendra Setiawan.

Saat ini, Hendra/Ahsan serta tim bulutangkis Indonesia yang akan berlaga di Olimpiade Tokyo tengah menjalani pemusatan latihan di Prefektur Kumamoto, dibantu klub setempat bernama Hitachi dan Shaisunkan. Mereka memantapkan persiapan sekaligus aklimatisasi. (Rar)

SETELAH JOKO HASTARYO

Edwi Ambil Berkas Pendaftaran

SLEMAN (KR)- Setelah Joko Hastaryo, Edwi Arief Sosiawan maju dalam pemilihan Ketua Umum Komite Olahraga Nasional (KONI) Kabupaten Sleman periode 2021-2025. Edwi mengambil berkas pendaftaran Rabu (14/7) sore.

Edwi bukan sosok baru dalam olahraga. Dosen Ilmu Komunikasi UPN Veteran Yogyakarta ini sebelumnya pernah menjabat sebagai Sekretaris Umum Institut Karate-Do Nasional (Inkanas) Pengda DIY 2011-2019. Ketua Harian Pengurus Kabupaten (Pengkab) Federasi Olahraga Karate-Do Indonesia (Forki) 2016-2020 dan terakhir menjabat Ketua



KR-Antri Yudiantasyah

Edwi (kiri) menerima berkas pendaftaran dari Tim Penjaringan dan Penyaringan.

Umum Pengkab Forki Sleman 2020-2024. Edwi juga aktif sebagai Sekretaris Umum Federasi Yongmoo-Do Indonesia Pengda DIY 2017-2022.

Berkas pendaftaran Ketua Umum KONI Sleman pun diserahkan Ketua Tim Penjaringan dan Penyaringan Calon Ketua Umum KONI Sleman

2021-2025, Sumadi, disaksikan Plt Ketua Umum KONI Sleman, Sukiman Hadiwidjaya serta anggota tim.

Edwi menegaskan, salah satu visinya adalah memajukan prestasi, peningkatan kesejahteraan atlet dan pelatih serta organisasi olahraga. Sekaligus ingin merubah visi prestasi atlet dan pelatih Sleman agar tidak hanya berorientasi menjadi yang terbaik di tingkat provinsi, namun juga tingkat nasional dan internasional.

"Saya ingin mengabdikan dan membantu peningkatan prestasi atlet dan pelatih seluruh cabor di Kabupaten Sleman," ujar Edwi. (Yud)

DUA PECATUR WANITA INDONESIA

Mengukir Sejarah di Piala Dunia

SOCHI (KR) - Dua pecatur Indonesia, Women Grand Master (WGM) Irene Kharisma Sukandar dan Medina Warda Aulia, mengukir sejarah pada Piala Dunia Catur di Sochi, Rusia. Irene dan Medina menjadi pecatur wanita Indonesia pertama yang bisa lolos ke babak kedua turnamen catur bergengsi di dunia tersebut.

Berhasil mencapai babak kedua di Piala Dunia Catur juga membuat Irene Kharisma dan Medina menyamai raihan terbaik seniornya, Grand Master (GM) Utut Adianto. Irene lolos ke babak kedua usai mengalahkan Women International Master (WIM) Gomez Barrera Javiera Belen dari Chili usai remis dalam pertandingan kedua di langkah ke-86 sehingga memimpin 1,5-0,5. Sedangkan Medina mengalahkan FM Janna Schneider dari Jerman dengan kemenangan telak 2-0.

Dalam partai kedua ini, Irene yang mengendalikan buah putih tampil tidak seagresif partai pertama yang dimenangkinya.

Seperti disiarkan laman resmi turnamen, Irene mengawali langkah dengan memajukan bidak raja

ke e4 untuk mengarah ke pembukaan Giuoco Piano. Ia mencoba tampil posisional untuk mengamankan keunggulan. Walaupun sempat unggul satu bidak di permainan akhir, Irene menerima tawaran remis dari Barrera karena dengan hasil itu, Irene sudah memastikan diri maju ke putaran kedua.

Penampilan gemilang juga diperlihatkan Medina. Menghadapi Jana Schneider, Medina dengan ciri khasnya tampil posisional mengotak-atik buah perwiranya dalam permainan Ruy Lopez varian Norwegia untuk memaksa Schneider berpikir keras hingga mengalami krisis waktu sebelum menyerah pada langkah ke-44.

Dengan kemenangan ini, Medina unggul 2-0 setelah pada par-



KR-PB Percasi

Irene dan Medina mengharumkan nama Indonesia.

ta pertama, pecatur asal Bekasi ini juga menang.

Dalam putaran kedua, Medina sudah ditunggu pecatur unggulan ke-6 asal India, Dronavalli Harika yang memperoleh bye di putaran pertama.

Di atas kertas, lawan Medina ini lebih unggul dilihat dari ello rating maupun status gelar yang disandang. Harika adalah peraih tiga

kali medali perunggu kejuaraan dunia catur wanita. Ia saat ini sudah menyandang gelar GM kategori umum, sedangkan Medina baru menyandang IM untuk kategori umum dan Grandmaster untuk kategori wanita (WGM).

Lawan berat juga akan dihadapi Irene pada putaran kedua. Pecatur asal Jawa barat ini akan berhadapan dengan pecatur tua rumah Rusia, Valentina Gunina yang juga sudah menyandang gelar GM kategori umum.

Kepala Bidang Pembinaan dan Prestasi (Kabid Binpres) Pengurus Besar Persatuan Catur Seluruh Indonesia (PB Percasi), Kristianus Liem menyampaikan, Irene dan Medina unggul sejak pembukaan dan memaksa lawan berpikir keras sehingga menguras waktu.

"Bahkan lawan Medina, FM Jana Schneider dari Jerman kehabisan waktu. Sementara lawan Irene, Javiera Belen saat krisis waktu banyak membuat langkah lemah sehingga rajanya nyaris kena mat," kata Kristianus seperti dilansir *Antara*. (Lis)

LANGGAM INDONESIA VIRTUAL

MB UPNVY Raih Gelar Bergengsi

Of Nusantara; bertema awal perkembangan revolusi di Indonesia.

Ketua UKM Marching band UPNVY, Balqis, dalam rilisnya menyatakan, keikutsertaan dalam kejuaraan virtual ini pertama kali sejak vakum karena pandemi Covid 19. "Motivasi kami, membangkitkan spirit mahasiswa UPNVY, khususnya anggota

UKM Marching band untuk melawan kondisi Covid 19," katanya.

Rektor UPNVY, Dr Drs M Irhas Effendi, MSi mengaku bangga dengan prestasi MB UPNVY dalam Kejurnas tersebut. Menurutnya, Marching Band telah konsisten mempertahankan reputasi di berbagai Kejuaraan Nasional seperti sebelum pandemi. (Yud)



KR-Istimewa

Tim Marching Band UPNVY.